

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu proses perbuatan yang menjadikan manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu. Melalui proses pembelajaran ini manusia akan mendapatkan banyak hal. Saefudin dan Berdiati (2016:8) menjelaskan bahwa pembelajaran berarti proses belajar yang dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan yang bersifat positif hingga pada tahap akhirnya akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.

Salah satu pembelajaran yang berlangsung di setiap satuan pendidikan adalah mata pelajaran Seni Budaya. Berdasarkan Permendikbud Nomor 35 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 58 Tahun 2014, Kurikulum 2013 SMP/MTS Pasal 5, Seni Budaya tergolong dalam mata pelajaran umum kelompok B yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan dalam bidang sosial, budaya dan seni. Beberapa aspek dari mata pelajaran seni budaya terdiri dari seni rupa, seni musik, seni teater dan seni tari.

Pembelajaran Seni Budaya khususnya materi ajar seni tari menjadikan aspek psikomotorik sebagai penilaian utama dalam pencapaian hasil belajarnya. Hal ini tentu membutuhkan keterampilan seorang guru dalam memilih ataupun

merancang strategi pembelajaran agar tercapai hasil belajar yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, proses pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo pada siswa kelas VIII menggunakan metode pembelajaran yang setipe dengan metode ceramah dan metode demonstrasi pada umumnya. Proses belajar dimulai dengan guru menjelaskan materi pada awal pembelajaran sedangkan siswa mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Setelah itu, pada pertemuan selanjutnya guru mulai memperagakan bentuk gerak tari di depan kelas kemudian diikuti oleh seluruh siswa.

Penggunaan metode ceramah dan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni tari, membuat proses pengajaran menjadi lebih jelas. Sebab, guru tidak hanya memberi pemahaman berupa kata-kata tetapi juga sekaligus dengan peragaan gerak, sehingga metode ini dapat merangsang siswa untuk mengamati serta mencoba melakukan sendiri apa yang diperagakan oleh guru. Dengan demikian, siswa akan lebih jelas memahami apa yang sedang dipelajarinya.

Akan tetapi, metode ini menemui kelemahannya ketika guru harus dihadapkan dengan jumlah siswa yang terbilang cukup banyak dalam satu kelas, yaitu 36 orang siswa. Terlebih ketika peran guru dalam proses pembelajaran lebih dominan dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut berperan aktif. Guru menjadi kesulitan dalam mengontrol atau mengamati siswa-siswanya, sehingga hal ini berpengaruh pada efektivitas proses pembelajaran. Sebab berdasarkan pengamatan peneliti, pada saat guru memperagakan bentuk gerak tari

didepan kelas, sebagian besar siswa cenderung bermain karena tidak dapat memperhatikan dan mengamati dengan baik apa yang sedang dijelaskan atau diperagakan oleh gurunya.

Dari paparan di atas, maka perlu adanya rancangan pelaksanaan pembelajaran yang bisa menjadi solusi terhadap masalah tersebut. Pada tahun 2013, muncul istilah PAIKEM. PAIKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Istilah ini muncul berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses pembelajaran dalam satuan pendidikan, diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik atau siswa.

Dalam proses pembelajaran, peran guru selain sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi dan mengemas pembelajaran agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal, guru juga dapat berperan sebagai inovator dan kreator. Dalam hal ini, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dengan mengkreasi metode atau strategi pembelajaran sebelumnya kedalam bentuk yang baru. Sehingga, pembelajaran tidak lagi terfokus dan bersumber dari guru, namun guru dan siswa dapat bekerjasama dalam mengemas proses pembelajaran dengan lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat berpartisipasi aktif, mengembangkan keterampilan serta potensi dirinya.

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk dapat menciptakan suasana belajar yang baru, menyenangkan, menantang, serta memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif didalam kelas, yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif (*active learning*). *Active learning* pertama kali diperkenalkan oleh Mel Silberman. Ia mengungkapkan bahwa *active learning* merupakan sebuah konsep pembelajaran yang lebih menghendaki peran serta peserta didik yang tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat, kemudian mendiskusikannya agar memahami atau mendalami, serta melakukannya agar memperoleh pengetahuan, dan mengajarkannya agar menguasainya (Suyadi, 2013: 34-35).

Maka melalui pembelajaran aktif (*active learning*) ini, proses pembelajaran menjadi lebih menantang. Sebab, siswa selain dituntut untuk memperhatikan dan mengamati apa yang diperagakan oleh guru, selanjutnya siswa dituntut untuk dapat mengajarkannya kepada teman belajarnya. Hal ini memotivasi siswa untuk mamahami dan menguasai materi pembelajaran. Selain itu, dengan pembelajaran aktif (*active learning*) ini juga dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Akhirnya, peneliti pun tertarik untuk melakukan penelitian pembelajaran seni tari menggunakan strategi *active learning* ini. Materi tari yang akan disampaikan yaitu tari *saronde kreasi*. Tari *saronde kreasi* merupakan suatu bentuk tari kreasi yang berakar dari tari *Molapi Saronde* yang biasanya dibawakan oleh calon pengantin laki-laki pada upacara adat pernikahan *Hui Mopotilandahu* (malam pertunangan). Tari ini hadir sekitar tahun 1998 ketika Pemerintah Dinas Pendidikan Provinsi Gorontalo mengikuti kegiatan Rakerda di Kanwil Sulawesi

Utara. Pada kegiatan tersebut masing-masing daerah diwajibkan melakukan inovasi baru untuk mengkolaborasikan tarian tradisi tanpa menghilangkan nilai tradisi yang ada didalam tarian tersebut. Sehingga, dalam perkembangannya tari *saronde kreasi* ini kemudian dibawakan secara berpasangan oleh laki-laki dan perempuan.

Dengan demikian, pembelajaran tari *saronde kreasi* ini dapat diikuti oleh seluruh siswa. Mengingat strategi pembelajaran yang peneliti gunakan juga bertujuan agar supaya seluruh siswa dapat berperan maupun berpartisipasi aktif didalam kelas. Sehingga, peneliti kemudian memformulasikan judul dalam penelitian ini menjadi “Pembelajaran Tari *Saronde Kreasi* Menggunakan Strategi *Active Learning* Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Gorontalo”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana proses Pembelajaran Tari *Saronde Kreasi* Menggunakan Strategi *Active Learning* Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Gorontalo?
2. Bagaimana hasil Pembelajaran Tari *Saronde Kreasi* Menggunakan Strategi *Active Learning* Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Gorontalo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dengan melihat rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan proses Pembelajaran Tari *Saronde Kreasi* Menggunakan Strategi *Active Learning* Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo
2. Memperoleh hasil Pembelajaran Tari *Saronde Kreasi* Menggunakan Strategi *Active Learning* Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Menambah wawasan tentang pentingnya menyusun atau merancang pelaksanaan proses pembelajaran agar berjalan secara sistematis.
2. Menambah wawasan tentang pentingnya menentukan strategi didalam proses pembelajaran agar dapat memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan.